

Terjemahan

Loosely social animals at higher risk of decline than social species

Bobby Bascomb

19 Feb 2026

<https://news.mongabay.com/short-article/2026/02/loosely-social-animals-at-higher-risk-of-decline-than-social-species/>

Interaksi sosial sangat penting bagi kelangsungan hidup sebagian besar spesies hewan. Hidup dalam kelompok membantu hewan mendeteksi predator, mencari makanan, dan membesarkan anak yang lebih sukses daripada jika mereka hidup sendirian. Pandangan umum selama ini menyatakan bahwa hewan yang sangat sosial, seperti singa atau monyet capuchin, sangat rentan ketika populasi mereka menurun. Namun, penelitian baru menunjukkan bahwa hewan yang memiliki ikatan sosial yang lebih longgar, seperti agouti atau tapir, sebenarnya mungkin menghadapi risiko yang lebih besar ketika jumlah mereka berkurang.

Para peneliti meninjau model-model yang ada, data, dan studi kasus yang mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan kelangsungan hidup. Michael Gil, salah satu penulis studi dari Universitas Colorado Boulder, mengatakan kepada Mongabay dalam sebuah wawancara bahwa hewan-hewan yang sangat sosial cenderung memiliki jumlah interaksi sosial yang stabil, “dan mereka akan mempertahankannya; bahkan jika populasi menurun, mereka akan mencari cara untuk mempertahankannya,” katanya.

Jika sebagian anggota kawanan anjing liar Afrika (*Lycaon pictus*) dibunuh, misalnya, hewan-hewan yang tersisa akan melakukan segala upaya untuk bergabung dengan kelompok baru, karena kelangsungan hidup mereka bergantung pada hal itu.

Spesies yang kurang sosial merespons secara berbeda. “Seiring dengan penurunan populasi, interaksi sosial mereka juga berkurang karena mereka tidak dapat menggantikannya,” kata Gil.

Artinya, misalnya, ada lebih sedikit tupai yang dapat mengawasi dan memperingatkan tentang predator. Atau kawanan ikan yang lebih kecil yang dapat berburu bersama.

Jika populasi tersebut berkurang, maka interaksi sosial mereka juga berkurang, yang dapat menyebabkan penurunan populasi lebih lanjut. Hal ini menjadi “lingkaran umpan balik yang berbahaya,” kata Gil.

Temuan ini menunjukkan bahwa hewan yang kurang sosial mungkin lebih rentan daripada rekan-rekan sosial mereka saat perubahan iklim dan hilangnya habitat mendorong ekosistem menuju penurunan populasi yang luas dan kepunahan massal.

Penelitian ini “mengubah perspektif perilaku sosial bukan sebagai topik niche dalam ekologi perilaku, tetapi sebagai sesuatu yang dapat secara fundamental mengubah risiko kepunahan di berbagai takson,” tulis Rob Salguero-Gómez, profesor ekologi di Universitas Oxford yang tidak terlibat dalam penelitian tersebut, dalam email kepada Mongabay. ***